# BAB IPENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan percepatan teknologi, persaingan bisnis akan semakin tajam (Pasigai, 2009). Di mana, adanya globalisasi tersebut tentunya menciptaan persaingan usaha yang semakin luas. Artinya, persaingan tidak hanya berlaku antar perusahaan dalam negeri, tetapi juga perusahaan asing semakin meningkat perumbuhannya. Bahkan, semua perusahaan mau tidak mau akan terseret ke dalam persaingan yang semakin ketat secara global (Muhi, 2011)

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti memiliki beberapa tujuan. Salah satu diantaranya yaitu manghasilkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan memerlukan kinerja dan pengelolaan yang baik, dengan demikian maka perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang terus meningkat di setiap tahunnya, dan kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin membaik (Hanisah, Titisari, dan Nurlaela, 2019).

Banyak persaingan bisnis menyebabkan timbulnya dinamika bisnis yang berubah-ubah yang membuat perusahaan untuk lebih meningkatkan jumlah pendanaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya dengan cara yang menarik investor sebanyak-banyaknya. Hal tersebut merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Sunarsi (2020), yang menguatkan bahwa pendanaan menjadi faktor penting dalam menghadapi persaingan bisnis. Namun, hal tersebut juga memicu adanya kasus kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk menarik calon investor yang akan melakukan investasi untuk perusahaan tersebut. Menurut Subroto (2012), banyak perusahaan yang berusaha menghasilkan laporan kinerja keuangan yang baik demi menarik investor dan mendapatkan pendanaan lebih.

Beberapa kasus kecurangan dalam laporan keuangan terjadi di perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia didorong oleh keinginan menampilkan informasi keuangan yang selalu dalam kondisi terbaik tetapi dilakukan dengan cara manipulasi sehingga tidak menampilkan kondisi yang sebenarnya (Alfarizy, 2020). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang paling digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik yang menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan danan dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia (Rahmawati, 2019). Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian pelaksaaan dari suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan daru perusahaan tersebut (Wati dan Monisa, 2012).

Kompet isi bisnis yang semakin ketat menyebabkan setiap perusahaan publik senantiasa mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan agar tetap tumbuh dan dapat bersaing. Perusahaan-perusahaan tambang di Slovakia selain mengambil keuntukan finansial dari volume produksi, mereka juga melakukan inovasi strategi jangka panjang dalam upaya mempertahankan perusahan melalui perbaikan lingkungan. Penggunaan alat tambang modern dilakukan demi keberlanjutan perusahaan dengan performa keuangan yang baik (Teplická et al, 2021).

Kinerja keuangan akan makin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, jika ada perbaikan yang dilaksanakan secara terus-menerus. Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen. Menurut Aprianingsih (2016) kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek corporate governance dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial ini diharapkan akan berindak sesuai dengan keinginan procopal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut (Aprianingsih dan Yushita, 2016). Semakin besar kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen dalam suatu perusahaan cenderung akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan para pemegang saham serta kepemilikannya sendiri (Sialagan, 2006).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Siregar dan Utama (2005) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking.

Sartono (2001) mendefinisikan *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber (*source of found*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan akan menerapkan kebijakan leverage untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dari biaya asset dan sumber dana, sehingga akan dapat meningkatkan keuntungan pada para pemegang saham.

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran dari besar kecilnya suatu ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir periode. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut (Isbanah, 2015).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dari penelitian Malahayati (2021) dengan menambah variabel struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer atau manajer juga merupakan salah satu pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham didalam perusahaan akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan ikut merasakan konsekuensi atas keputusan yang diambilnya nanti (Apriningsih, 2016). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam perusahaan yaitu untuk memonitoring manajemen, dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mendoronmg peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap perusahaan. Dengan monitoring tersebut maka dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham dan sebagai pengawas karena kepemilikan institusional merupakan pengawas yang ditekan melalui investasi yang cukup besar dalam bentuk modal untuk perusahaan (Elisetiawati, 2016). Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Malahayati (2021) adalah subjek penelitian yang sama-sama berfokus pada perusahaan pertambangan. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu periode penelitian dan penambahan variabel leverage.

Pentingnya kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Laverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.** Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Periode pengamatan tahun 2016–2020

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah stuktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji dan menganalisis kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
4. Menguji dan menganalisis *leverage* terhadap kinerja keuangan.
5. Menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini sebagaimana yang diharapkan sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam suatu pengembangan ilmu pengetahuan yang mengenai pengaruh good corporate, struktur kepemilikan manajerial, struktur institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi, bahan pertimbangan dan masukan oleh investor dalam pemilihan keputusan investasi yang akan dilakukan didalam pasar modal khususnya menegenai pembelian saham yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan agar perusahaan mengetahui lebih lanjut apa saja yang menjadi faktor-faktor dalam mempengaruhi kinerja keuangan, suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham yang terdapat didalam pasar modal

c. Bagi regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan ketika merancang kebijakan dan peraturan terkait peningkatan kinerja keuangan perusahaan